

## **PENGEMBANGAN USAHA PANDAI BESI TRADISIONAL MELALUI STRATEGI PEMASARAN DIGITAL DI DESA MANGUNREJO**

**Dian Nur Antika Eky Hastuti<sup>1\*</sup>, Nurul Qomariah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun

\*[nurantika@unipma.ac.id](mailto:nurantika@unipma.ac.id), [nurulq455@gmail.com](mailto:nurulq455@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Usaha pandai besi merupakan salah satu bentuk industri rumahan yang memiliki nilai tradisional tinggi serta menjadi bagian dari warisan budaya. Usaha ini telah diwariskan turun-temurun dalam keluarganya. Usaha pandai besi tradisional di Desa Mangunrejo mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha karena terbatasnya jangkauan pemasaran secara konvensional dan belum optimalnya pemanfaatan strategi pemasaran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk. Adanya persaingan dari produk modern yang diproduksi secara massal menjadi tantangan tersendiri bagi usaha tradisional seperti ini. Tujuan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mangunrejo ini kami melakukan sosialisasi tentang pengembangan usaha pandai besi tradisional melalui strategi pemasaran digital melalui media sosial, *marketplace* serta platform *e-commerce* lainnya sehingga jangkauan pemasaran hasil produksi pandai besi lebih luas dan usaha tersebut semakin berkembang. Metode meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi peningkatan jangkauan pasar, peningkatan pendapatan. Adanya penjualan melalui platform digital memberikan peluang penambahan pendapatan bagi para pandai besi. Beberapa pengrajin melaporkan peningkatan pendapatan sebesar 20–40% dalam beberapa bulan setelah pemasaran digital diterapkan serta peningkatan literasi digital pelaku usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan, para pandai besi dan keluarganya mulai menguasai keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital, membuat konten promosi, serta mengelola toko online.

**Kata Kunci:** Pengembangan Usaha; Pandai Besi Tradisional; Pemasaran Digital; UMKM

### **ABSTRACT**

*Blacksmithing is a form of home industry that has high traditional value and is part of the cultural heritage. This business has been passed down from generation to generation in his family. Traditional blacksmithing in Mangunrejo Village has difficulty in developing its business due to limited conventional marketing reach and the suboptimal use of digital marketing strategies to reach a wider market and increase product competitiveness. Competition from modern products that are mass-produced is a challenge for traditional businesses like this. The purpose of community service in Mangunrejo Village is to conduct socialization about the development of traditional blacksmithing through digital marketing strategies through social media, marketplaces and other e-commerce platforms so that the marketing reach of blacksmithing products is wider and the business continues to grow. Methods include planning, implementation and evaluation. The results of implementing community service include increasing market reach, increasing income. Sales through digital platforms provide opportunities for additional income for blacksmiths. Some craftsmen reported a 20–40% increase in income within months of implementing digital marketing, as well as an increase in digital literacy among entrepreneurs. Through training and mentoring, blacksmiths and their families began to master basic skills in using digital devices, creating promotional content, and managing online stores.*

**Keywords:** Business Development; Traditional Blacksmith; Digital Marketing; SMEs

## **PENDAHULUAN**

Pandai besi merupakan profesi yang telah ada sejak zaman dahulu dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pertanian dan perkakas rumah tangga. Seiring perkembangan zaman, keberadaan pandai besi mulai berkurang akibat modernisasi dan masuknya produk-produk buatan pabrik yang diproduksi dalam skala besar dengan teknologi yang lebih canggih (Adinugraha et al., 2016). Namun, di beberapa daerah, usaha ini masih bertahan dan tetap diminati oleh masyarakat karena produk yang dihasilkan memiliki keunikan serta nilai kualitas yang tidak dapat digantikan oleh produk pabrikan.

Di Desa Mangunrejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan, usaha pandai besi masih bertahan sebagai salah satu mata pencaharian utama. Usaha ini diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga, yang kini dijalankan oleh generasi ketiga. Proses produksi masih dilakukan secara tradisional dengan teknik yang telah digunakan selama puluhan tahun. Produk yang dihasilkan mencakup berbagai alat pertanian seperti arit, sabit, dan pisau dengan kualitas tinggi yang mampu bersaing dengan produk industri modern (Rusadi et al., 2018).

Keberlanjutan usaha pandai besi ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari persaingan dengan produk pabrik yang lebih murah, menurunnya jumlah tenaga kerja yang berminat menggeluti profesi ini, hingga perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih mengutamakan produk instan. Selain itu, kondisi ekonomi dan faktor eksternal seperti pandemi serta wabah penyakit ternak turut mempengaruhi permintaan pasar. Faktor teknologi juga memainkan peran penting dalam perubahan tren produksi dan distribusi, yang menuntut para pengrajin untuk lebih adaptif agar tidak tertinggal.

Selain menghadapi tantangan eksternal, usaha pandai besi juga perlu melakukan inovasi dalam pemasaran dan peningkatan kualitas produk. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memperluas pasar serta meningkatkan visibilitas produk (Aynun & Hasniah, 2021). Dengan berkembangnya teknologi informasi, pemasaran online dapat menjadi peluang besar bagi pengrajin untuk menjangkau lebih banyak konsumen di luar wilayah lokal mereka.

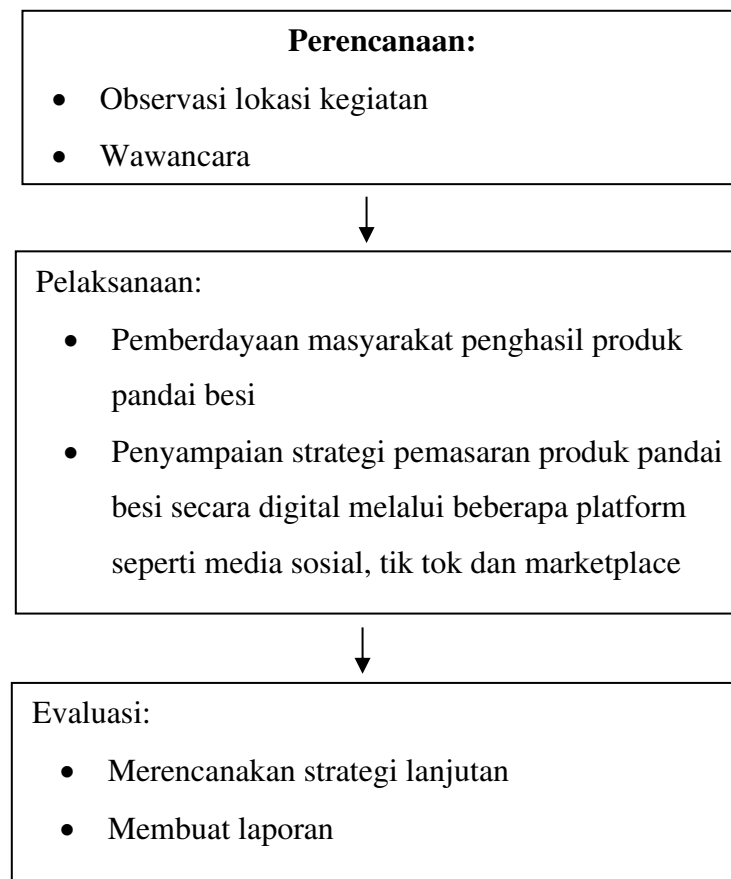
Dalam konteks sosial budaya, usaha pandai besi juga memiliki peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keahlian yang dibutuhkan dalam proses pembuatan perkakas besi tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan filosofi kerja keras, ketekunan, dan dedikasi terhadap profesi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya edukasi kepada generasi muda agar mereka tertarik untuk meneruskan keahlian ini dan tidak membiarkan warisan budaya ini punah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai usaha pandai besi di Magetan, mulai dari sejarah pendiriannya, proses produksi yang masih dipertahankan secara tradisional, hingga strategi pemasaran dan daya saingnya. Selain itu, akan dibahas bagaimana pelaku usaha ini berupaya mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka agar tetap relevan di tengah perubahan zaman (Anggraini & Mataram, 2023). Dengan memahami dinamika usaha pandai besi secara lebih mendalam, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi generasi muda mengenai pentingnya melestarikan keterampilan tradisional, sekaligus mengembangkan inovasi yang dapat mendukung keberlanjutan usaha ini dalam jangka panjang.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 25 Januari 2025 di Desa Mangunrejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan dengan subjek warga Dusun Klampok dan Dusun Ngampru yang bermata pencaharian sebagai pengrajin pandai besi. Kegiatan yang dilakukan yaitu dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui strategi pemasaran hasil usaha pandai besi. Dari hasil wawancara dengan ibu Puspita (istri dari pengusaha pandai besi) diperoleh informasi bahwa usaha pandai besi ini telah diwariskan secara turun temurun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mangurejo yaitu terdiri dari pertama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada saat perencanaan terlebih dahulu dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui gambaran awal terkait pembuatan produk pandai besi. Selanjutnya wawancara dengan ibu Puspita, istri dari pengusaha pandai besi. Dari hasil wawancara ini didapatkan informasi mengenai sejarah pembuatan pandai besi, proses produksi teknik yang digunakan serta kondisi

bengkel kerja pandai besi. Tahapan ke dua yaitu pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat penghasil produk pandai besi untuk meningkatkan penjualan produk pandai besi dengan strategi pemasaran digital. Penulis juga mendapatkan gambaran kondisi nyata usaha pandai besi serta tantangan dan peluang yang ada. Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu penyusunan laporan serta merencanakan strategi keberlanjutan usaha sehingga tetap produktif dalam menghadapi tantangan zaman. Penulis juga mendokumentasikan keseluruhan kegiatan dengan mengambil foto dan mencatat hasil wawancara serta pengamatan untuk memperkuat temuan dalam penelitian. Secara ringkas tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan Ibu Puspita mengungkapkan bahwa usaha pandai besi di Desa Mangunrejo tetap mempertahankan sistem produksi tradisional yang dimulai dengan pemilihan bahan baku, pemanasan di tungku, pemukulan dan pembentukan, hingga tahap finishing dan penajaman. Keahlian dalam setiap tahap produksi sangat mempengaruhi kualitas akhir produk, sementara pemilihan bahan baku berkualitas tinggi juga menjadi faktor utama dalam menjaga ketahanan dan daya guna produk yang dihasilkan. Usaha pandai besi ini memiliki akar sejarah yang kuat, diwariskan turun-temurun dalam keluarga sejak generasi kakek dan kini dikelola oleh cucu. Keberlanjutan usaha ini mencerminkan pentingnya tradisi dalam menjaga keterampilan serta nilai ekonomi yang dihasilkan dari kerajinan pandai besi. Keunikan usaha ini juga terletak pada keberlanjutannya yang didukung oleh pasar yang masih membutuhkan produk berbasis besi, meskipun tidak ada upaya khusus dalam melestarikannya. Lingkungan sekitar yang memiliki usaha serupa turut membantu menjaga eksistensi usaha pandai besi ini.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara

### Proses Produksi dan Bahan Baku

Produk pandai besi dari Desa Mangunrejo dipasarkan melalui beberapa saluran distribusi. Sebagian besar produk didistribusikan ke toko-toko di wilayah Magetan, yang menjadi pusat penjualan utama, sementara masyarakat sekitar juga dapat membeli

langsung dari tempat produksi. Meski demikian, usaha ini menghadapi kendala dalam memperluas jangkauan pasarnya, salah satunya disebabkan oleh belum adanya pemasaran berbasis digital (Azmi et al., 2015). Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang mengurangi volume penjualan, sehingga usaha ini perlu melakukan inovasi dalam strategi pemasaran, seperti memanfaatkan media sosial dan e-commerce untuk menjangkau lebih banyak pelanggan.

Produksi alat-alat besi memerlukan bahan baku yang berkualitas serta keterampilan khusus dalam mengolahnya. Berikut adalah proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin di Desa Mangunrejo:

#### **1. Pengadaan Bahan Baku**

Besi diperoleh dari Pasar Joyo, yang menjadi pemasok utama bahan baku.

#### **2. Pemotongan Besi**

Besi dipotong sesuai ukuran, tergantung jenis alat yang akan dibuat.

#### **3. Penempaan dan Pembentukan**

Besi yang telah dipotong kemudian ditempa dan dibentuk sesuai kebutuhan.

#### **4. Pengisian Material Tambahan**

Untuk beberapa produk seperti sabit besar, diberikan isian tambahan berupa baja agar lebih kuat dan tahan lama.

#### **5. Penyelesaian dan Penajaman**

Setelah dibentuk, alat diasah hingga mencapai tingkat ketajaman yang optimal.

#### **6. Pengecekan Kualitas**

Sebelum dijual, produk diperiksa untuk memastikan tidak ada cacat produksi.

Untuk produk tertentu, seperti sabit besar, dilakukan pengisian material tambahan berupa baja pada proses pembentukan. Hal ini bertujuan agar produk tersebut lebih kuat dan tahan lama. Setelah proses pembentukan selesai, alat besi yang telah dibuat diasah pada tahap penyelesaian dan penajaman hingga mencapai tingkat ketajaman yang diinginkan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa produk tidak hanya fungsional, tetapi juga aman dan efektif digunakan oleh konsumen.

Sebelum dipasarkan, setiap produk pandai besi yang dihasilkan harus melalui pengecekan kualitas. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada cacat produksi yang dapat mengurangi mutu atau kinerja alat. Pengecekan kualitas menjadi

bagian penting untuk menjaga reputasi usaha pandai besi di Desa Mangunrejo, meskipun tantangan dalam memperluas pasar digital masih menjadi isu yang perlu segera diatasi untuk mendukung pertumbuhan usaha ke depan (Kufita & Luthfi, 2022). Berikut adalah gambar proses produksi usaha pandai besi di Desa Mangunrejo:



Gambar 2. Proses Pembuatan Pandai Besi di Desa Mangunrejo

### **Strategi Keberlanjutan dan Tantangan Usaha Pandai Besi**

Usaha pandai besi di Desa Mangunrejo menghadapi sejumlah tantangan dalam menjaga keberlanjutan di tengah perkembangan zaman. Salah satu tantangan utama adalah menurunnya minat generasi muda untuk meneruskan usaha ini. Pekerjaan sebagai pandai besi dianggap berat dan memerlukan keterampilan khusus yang tidak semua orang tertarik untuk pelajari. Banyak anak muda lebih memilih pekerjaan di sektor lain yang dianggap lebih modern dengan penghasilan yang lebih stabil.

Selain itu, persaingan dengan produk pabrikan menjadi tantangan besar. Produk berbasis besi yang diproduksi massal di pabrik memiliki harga yang lebih murah dan lebih

mudah didapatkan di pasaran, yang membuat banyak konsumen lebih memilih produk industri daripada kerajinan tradisional. Fluktuasi permintaan pasar juga menjadi kendala, terutama ketika terjadi krisis ekonomi atau bencana, seperti pandemi COVID-19 yang sempat menyebabkan produksi terhenti. Selain itu, wabah penyakit ternak juga berdampak pada penurunan penjualan pisau penyembelihan (Prinsip et al., 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, pengrajin di Desa Mangunrejo menerapkan berbagai strategi keberlanjutan. Salah satunya adalah mempertahankan merek dagang yang telah dikenal pelanggan. Nama produk SUDAR yang sudah dipercaya konsumen menjadi aset penting dalam membangun loyalitas pelanggan (Pusnita et al., 2022). Pengrajin juga menawarkan layanan garansi, di mana produk yang mengalami kerusakan akibat cacat produksi dapat ditukar atau diperbaiki. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pelanggan, tetapi juga menjaga kepuasan mereka terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Distribusi yang konsisten menjadi bagian dari strategi keberlanjutan usaha ini. Pengrajin memastikan pasokan tetap tersedia di toko-toko mitra di Pasar Magetan, menjaga keberlangsungan pasokan produk ke konsumen. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, usaha pandai besi di Desa Mangunrejo masih memiliki peluang besar untuk berkembang. Kebutuhan alat pertanian dan peternakan berbasis besi tetap stabil, sehingga usaha ini memiliki pangsa pasar yang jelas. Dengan berkembangnya teknologi digital, pemasaran produk dapat diperluas melalui platform e-commerce dan media sosial (Chairul Fajar Tafriyanto et al., 2023). Dengan menjual produk secara daring, pengrajin dapat menjangkau pelanggan di luar daerah dan meningkatkan penjualan secara signifikan. Inovasi produk juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing usaha ini. Pengrajin dapat mengembangkan desain alat yang lebih modern dan ergonomis untuk menarik lebih banyak konsumen.

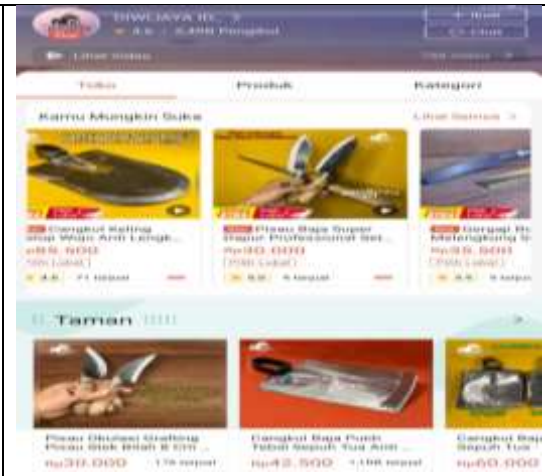
Pelatihan kepada generasi muda juga menjadi solusi dalam menjaga kelestarian usaha pandai besi. Dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada generasi penerus, usaha ini dapat tetap lestari dan berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah dan komunitas lokal sangat penting untuk memastikan usaha pandai besi di Desa Mangunrejo dapat berkembang pesat dan terus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Wiralestari et al., 2024). Usaha pandai besi ini juga menghadapi tantangan yang tidak

bisa diabaikan. Salah satunya adalah persaingan ketat dengan produk pabrikan yang memiliki harga lebih murah dan lebih mudah dijangkau konsumen. Selain itu, kurangnya regenerasi tenaga kerja menjadi masalah besar, karena minat generasi muda untuk berprofesi sebagai pandai besi semakin menurun. Hal ini bisa menyebabkan hilangnya keterampilan tradisional yang sudah ada sejak lama.

Fluktuasi harga bahan baku juga menjadi kendala dalam menjalankan usaha ini. Harga besi dan baja yang tidak stabil menyulitkan pengrajin untuk menentukan harga jual yang kompetitif. Kurangnya modernisasi dalam proses produksi juga menjadi tantangan, karena sebagian besar proses produksi masih dilakukan secara manual, yang membuatnya kurang efisien dibandingkan dengan metode modern. Namun, ada sejumlah solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Salah satunya adalah dengan meningkatkan teknologi produksi. Penggunaan peralatan modern, seperti mesin pemotong dan mesin press, dapat meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi tanpa mengorbankan kualitas produk. Selain itu, program pelatihan bagi generasi muda juga dapat membantu menarik minat mereka untuk berprofesi sebagai pandai besi, sehingga keterampilan ini tetap dilestarikan (Abubakar & S., 2020). Peluang pengembangan usaha pandai besi ini juga sangat besar. Diversifikasi produk menjadi salah satu langkah yang bisa diambil, misalnya dengan mencoba membuat produk lain seperti peralatan rumah tangga atau suvenir berbahan besi. Dengan strategi pemasaran digital yang memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce, usaha pandai besi dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualannya, bahkan ke luar daerah.



Gambar 3. Pembuatan Alamat Usaha Pandai Besi di Desa Mangunrejo



Gambar 4. Strategi Pemasaran Digital Produk Usaha Pandai Besi

Usaha pandai besi tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya yang menghasilkan berbagai produk logam seperti pisau, parang, sabit, cangkul, hingga alat seni dan dekorasi. Di sinilah peran pemasaran digital menjadi sangat penting. Tidak hanya untuk memperluas jangkauan pasar, tetapi juga untuk mendukung keberlangsungan kerajinan tradisional di era modern. Strategi pemasaran digital merupakan jalan utama agar usaha pandai besi tradisional tetap bertahan dan berkembang di tengah era teknologi. Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial, e-commerce, konten digital, dan komunitas online, pengrajin bisa menjangkau pasar yang lebih luas sambil tetap mempertahankan nilai budaya lokal.

Usaha pandai besi di Desa Mangunrejo memiliki potensi besar untuk berkembang di masa depan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk berkualitas tinggi dan tahan lama, produk buatan tangan memiliki daya tarik tersendiri. Jika dikelola dengan baik dan didukung oleh inovasi, usaha ini dapat bertahan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, serta menjaga tradisi keterampilan pandai besi agar tidak hilang ditelan zaman.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pandai besi di Desa Mangunrejo masih memiliki potensi besar untuk berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan. Faktor tradisi, keterampilan, dan kepercayaan pelanggan menjadi kunci utama dalam keberlangsungan usaha ini. Persaingan dengan produk industri modern menuntut pengrajin untuk lebih inovatif dalam pemasaran serta mempertahankan kualitas produk mereka. Selain itu, edukasi kepada generasi muda sangat diperlukan agar keterampilan tradisional ini tetap terjaga dan tidak punah. Penulis menyarankan agar masyarakat Desa Mangunrejo dalam memasarkan produk hasil pandai besi agar membuat nama merek yang khas dan mudah diingat untuk produk pandai besi, menggunakan kata kunci yang relevan dalam setiap unggahan di platform digital agar mudah ditemukan di mesin pencari, mengunggah konten secara rutin seperti video proses tempa tradisional, testimoni pelanggan, dan menyertakan tips penggunaan alat pertanian dalam akun platform digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Puspita yang telah bersedia berbagi pengalaman dan informasi mengenai usaha pandai besi yang dijalankannya. Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Mangunrejo yang telah memberikan bantuan dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pelaku usaha serta generasi muda dalam mempertahankan warisan budaya yang berharga ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, H., & S., N. (2020). Orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha kerajinan pandai besi di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. *Dedikasi*, 22(1), 73–78. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v22i1.13826>
- Adinugraha, H. H., Sih Darmi Astuti, & Sartika, M. (2016). Desa Karya” Sebuah Kajian Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Pedesaan (Studi Pada Komunitas Pandai Besi Di Desa Kajar, Gunung Kidul, Yogyakarta). *Jurnal Sains Manajemen*, 2(2), 69–83.

- Anggraini, L., & Mataram, U. M. (2023). *Kesejahteraan Pengrajin Pandai Besi Tradisional di Kopang Lombok Tengah*. 3(2), 158–166.
- Aynun, N., & Hasniah, H. (2021). Kebertahanan Budaya Pandai Besi Sebagai Industri Tradisional Di Desa Walelei Kecamatan Barangka. *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi*, 5(2), 138–148. <https://doi.org/10.33772/kabanti.v5i2.1269>
- Azmi, A. R., Hastuti, K. P., & Anggriani, P. (2015). Upaya pengrajin pandai besi dalam menjaga keberlangsungan industri kerajinan rumah tangga di Desa Tumbukan Banyu dan Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 2(3), 66–80.
- Chairul Fajar Tafrilyanto, Septi Dariyatul Aini, Moh. Zayyadi, Fetty Nuritasari, & Nurul Fajaria Putri. (2023). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha dalam Rangka Pengembangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i2.159>
- Kufita, R. F., & Luthfi, A. (2022). Pewarisan Pengetahuan Sebagai Upaya Dalam Mempertahankan Usaha Keluarga Di Era Globalisasi (Studi Pada Keluarga Pande Wesi di Desa Sendangharjo Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 11(2), 286–303. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v11i2.61808>
- Prinsip, P., Norma, D. A. N., & Syariah, E. (2024). *Penerapan Prinsip Dan Norma Ekonomi Syariah Pada Pemasaran Produk Pandai Besi Di Dusun Kolla Desa Paterongan Galis*. 1(2), 135–142.
- Pusnita, I., Apriyani, A., & Marleni, M. (2022). Pengembangan Pengrajin Pandai Besi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mandi Angin Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 439–444. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.327>
- Rusadi, R., Hadimi, H., & Karyadi, E. (2018). Desain Dan Pembuatan Dapur/Tungku Pemanas Untuk Kerajinan Pandai Besi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk.

*Elkha*, 10(2), 68. <https://doi.org/10.26418/elkha.v10i2.26330>

- Wiralestari, Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Perajin Pandai Besi Kampung Dokdak dalam Pengembangan Desa Karya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengurangi Pengangguran di Desa. *Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8.
- Mawar, Salamah, D. N., & Fauziah, A. L. (2020). Sosialisasi Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 102, 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN>:
- Ramadhani, S. P., & Ritonga, R. (2019). Sosialisasi Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Di Era Digital Madrasah Ibtidayah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*, 2(02), 94–100. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.444>
- Sitinjak, E. K., & Saragih, N. (2021). Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring di Nagori Siantar Estate. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 153–158. <https://doi.org/10.54082/jamsi.45>
- Yunita, S., Erviana, M., Setianingsih, D., Winahyu, R. P., Suryaningsih, M. D., & Pramono, D. (2021). Implementasi Penggunaan Teknologi oleh Orang Tua sesuai Pendidikan Karakter Moral untuk Anak Usia Dini. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 104–112.